



Article Informations  
Corresponding Email:  
divaaliza02@gmail.com

Received: 03/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## **KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA DENGAN CHINA DALAM MENYEPAKATI KERJA SAMA REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (RCEP) TAHUN 2020**

**Dival Aliza**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu  
Sosial dan Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **ABSTRAK**

*Di latar belakang dengan adanya keinginan untuk memperkuat posisi ekonominya di panggung global. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana Indonesia memperkuat ekonominya dengan menyepakati kerjasama RCEP ini. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan analisis data merangkum data yang didapat, menyusun data yang diperoleh, menyajikan data serta menarik kesimpulan. RCEP ini. Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan nasional Indonesia dalam RCEP meliputi peningkatan akses pasar bagi produk ekspor, peningkatan investasi asing langsung, serta penguatan kerja sama ekonomi dan teknologi. Selain itu, RCEP juga diharapkan dapat memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kerja sama dengan China dalam RCEP memberikan peluang strategis bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspor, khususnya di sektor manufaktur dan pertanian. China sebagai mitra dagang utama memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, Indonesia juga menghadapi tantangan dalam menghadapi persaingan produk impor dan perlunya peningkatan daya saing industri domestik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi Indonesia dalam RCEP dengan China merupakan langkah strategis untuk mencapai kepentingan nasional yang lebih luas dalam konteks perdagangan internasional dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memaksimalkan manfaat dari kerja sama RCEP.*

*Kata Kunci : Peran, Kepentingan Nasional, RCEP*

## ABSTRACT

*In the background, there is a desire to strengthen its economic position on the global stage. The purpose of this research is to know, analyze, and describe how Indonesia strengthens its economy by agreeing to this RCEP cooperation. Data collection techniques through literature study with data analysis summarizing the data obtained, organizing the data obtained, presenting the data and drawing conclusions. This RCEP. Economy. Research results show that Indonesia's national interests in RCEP include increasing market access for exported products, increasing foreign direct investment, and strengthening economic and technological cooperation. In addition, RCEP is also expected to strengthen Indonesia's position in the global supply chain and support sustainable economic growth. Cooperation with China in RCEP provides strategic opportunities for Indonesia to expand the export market, particularly in the manufacturing and agriculture sector. China as a main trading partner provides a significant impact on Indonesia's economic growth. However, Indonesia is also facing challenges in facing competition for imported products and the need to increase the competitiveness of the domestic industry. This research concludes that Indonesia's participation in RCEP with China is a strategic step to achieve wider national interests in the context of international trade and economic development. Therefore, comprehensive policies and good coordination between government, private sector and other stakeholders are required to maximize the benefits of RCEP cooperation.*

*Keyword : Role, National Interest, RCEP*

## PENDAHULUAN

Adanya kondisi ketidakpastian dari pertumbuhan ekonomi global yang sangat berdampak pada perekonomian domestik mendorong negara untuk melakukan upaya dalam mengamankan perekonomian domestiknya. Tak hanya berdampak pada perekonomian domestik, perekonomian pada suatu kawasan regional pun tentu sangat dipengaruhi oleh perekonomian global. Sehingga negara sebagai aktor utama pada sistem internasional memiliki peran penting untuk ikut menstabilkan pertumbuhan ekonomi baik domestik maupun internasional. Negara juga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakatnya, namun sangat tidak mungkin bagi negara untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya tanpa bantuan dari negara lain. Sehingga hal ini menjadi faktor pendorong bagi negara untuk melakukan kerja sama internasional dengan negara lainnya,



baik dalam bentuk bilateral, multilateral dan regional.

Dalam objek penelitian yang terkait kerja sama antara Indonesia dengan 9 negara anggota ASEAN dan 5 negara mitra ASEAN secara komprehensif, atau disebut juga sebagai Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), yang disepakati pada 15 November 2020 merupakan bentuk kerja sama regional pada sektor ekonomi yang bersifat 2 komprehensif. 1 Kerja sama ini juga merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam merespon berbagai dinamika perubahan perekonomian dunia serta dalam rangka menjadikan penguatan pasar dunia yang tetap terbuka sebagai bagian esensial dalam pemulihan dan penguatan perekonomian global. RCEP berisikan beberapa negara ASEAN seperti Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam dan negara mitra ASEAN yaitu Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia dan Selandia Baru. Diinisiasikan pada tahun 2011 saat Indonesia menjadi Ketua ASEAN. Dimana pada tahun 2011 Indonesia mendapat tekanan dari negara mitra FTA Indonesia seperti Tiongkok untuk membentuk FTA dari anggota ASEAN dan beberapa negara lainnya. Hingga pada 2012 Indonesia berhasil mendorong negara anggota ASEAN untuk secara kolektif mewujudkan gagasan RCEP dan menawarkan gagasan ini kepada seluruh negara yang tergabung di dalam FTA. Pada tahun tersebut mulai disepakati oleh negara-negara anggota untuk peluncuran perundingan RCEP.

Indonesia dalam menyepakati kerja sama ini salah satunya mempertimbangkan kondisi perekonomian domestik, dimana RCEP bertujuan untuk mewujudkan perjanjian perdagangan komprehensif yang saling menguntungkan antar negara anggota dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan masing-masing negara peserta, yang merupakan bagian dari perundingan kemitraan ekonomi komprehensif kawasan. Memiliki tujuan



progresif, yaitu menghapuskan tarif dan hambatan non-tarif serta memfasilitasi dan meningkatkan transparansi perdagangan antar negara anggota. Dengan mempertimbangkan nilai ekspor impor Indonesia dengan negara RCEP sebelum Indonesia menyepakati RCEP. Untuk memperjelas berikut grafik ekspor impor Indonesia.

Untuk mengkaji sebuah masalah dalam penelitian, peneliti sangat memerlukan penggunaan suatu pendekatan teori dan konsep yang akan mempermudah dalam penyusunan dan analisis masalah di dalam penelitian. Teori juga merupakan sebuah konseptualisasi yang umum. Pendekatan dan konsep-konsep yang digunakan peneliti sebagai berikut.

Teori Neoliberalisme yang memiliki dasar sudut pandang terhadap realitas sistem anarki di lingkungan politik dan ekonomi internasional yang terinstitusionalisasi, terinstitusionalisasi berarti lembaga serta organisasi internasional memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Institusi internasional dianggap memiliki peran sebagai mediator dalam kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Mengakui adanya struktur anarki yang melihat negara sebagai aktor rasional dalam sistem internasional. Walaupun begitu kerja sama tetap menjadi fokus perhatian dalam sistem internasional yang anarkis. Mengakui struktur yang anarki dalam sistem internasional tetapi tetap kerja sama yang ditekankan sehingga menciptakan prinsip optimisme dalam melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam kerja sama dibawah sistem anarkis dan sistem internasional.

Menurut Robert O Keohane neoliberalisme percaya bahwa institusi internasional sangat berperan dalam mewujudkan kerjasama. Neoliberalisme berasumsi bahwa negara sebagai aktor utama dalam hubungan internasional, tapi bukan satu-satunya. Untuk dapat menghindari kecurangan dalam mencapai kepentingan negara pada tatanan yang anarki, negara-negara



harus melakukan kerjasama dalam suatu institusi. Institusi menjadi tempat menaruhkan harapan bersama untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadi dasar mereka mengikat diri dalam institusi tersebut. Institusi neoliberalisme memiliki aturan main yang jelas dan terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh negara anggota yang tergabung didalamnya.

Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah dengan metode kualitatif yang digunakan untuk memahami peran, peristiwa, situasi dan interaksi, dengan mendeskripsikan atau memproyeksikan fenomena terkait. Sehingga peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan hubungan interaksi serta perbandingan yang dilakukan suatu negara. Dalam buku yang berjudul "Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions" oleh John W. Creswell mengatakan bahwa penelitian dengan metode kualitatif dengan jenis deskriptif akan menelaah dan menganalisis makna dari masalah sosial dengan melibatkan aspek aspek yang penting seperti mengumpulkan, menganalisis serta menafsirkan data secara spesifik.

## **PEMBAHASAN**

RCEP merupakan perjanjian perdagangan yang melibatkan semua negara anggota ASEAN dengan Tiongkok, Jepang, Australia, Selandia Baru, dan Korea Selatan. Perjanjian perdagangan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi alur perdagangan internasional dan perkembangan ekonomi bagi negara yang menandatangani. RCEP mulai digagas oleh ASEAN pada tahun 2011, dirundingkan sejak 2012 hingga disepakati pada 2020. Dalam proses negosiasi yang terjadi, India akhirnya memilih untuk mengundurkan diri dari RCEP. Berlaku efektif tahun 2022, RCEP menjadi kerja sama regional perdagangan bebas terbesar di dunia yang mencakup lebih dari 30% dari GDP dunia dengan



nominal US\$ 26,2 miliar dan 1/3 penduduk dunia. Tulisan ini akan membahas peran serta kepentingan ASEAN dalam negosiasi RCEP.

Sebelum ditandatanganinya RCEP, ASEAN sebetulnya telah melakukan perjanjian perdagangan secara terpisah dengan setiap negara yang juga tergabung dalam RCEP. Dikenal dengan istilah ASEAN FTAs (Free Trade Agreements), ASEAN melakukan kerja sama dengan Australia dan Selandia Baru di bawah kerangka AANZFTA (2010), dengan Tiongkok di bawah ACFTA (2015), dengan Korea Selatan di bawah AKFTA (2007), serta dengan Jepang di bawah AJCEP (2008). Tidak hanya melalui organisasi ASEAN, negara-negara anggota ASEAN juga memiliki perjanjian perdagangan bilateral dengan negara yang tergabung ke dalam RCEP seperti IA-CEPA antara Indonesia dengan Australia yang juga disepakati pada 2020. ASEAN pun memiliki perjanjian perdagangan antar sesama anggota seperti AFTA.

Pembangunan integrasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong keberlanjutan kawasan. Mengintegrasikan intra-regional untuk memperluas pasar nasional dan mewujudkan pencocokan penawaran dan permintaan lainnya yang tepat akan memperbaiki situasi negara-negara berkembang Asia-Pasifik saat ini sebagai "pengecoran dunia" dengan margin keuntungan yang relatif kecil. Hal ini juga dapat mengurangi ketergantungan intraregional dari banyak negara berkembang di pasar AS dan Eropa sampai batas tertentu dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melawan risiko di pasar internasional. Maka dari itu, negara-negara maju intra-regional kondusif untuk memperluas pasar produk-produk kelas atas dan menyediakan lebih banyak ruang untuk pembangunan di luar kerja sama ekonomi yang jenuh dengan Amerika Serikat dan Eropa.

Visi Indonesia dalam perundingan RCEP yaitu peningkatan kualitas hidup manusia, peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta perwujudan kemandirian

ekonomi dengan

\menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar dan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik di Asia Tenggara, memegang posisi yang cukup sentral dalam mewujudkan RCEP. Sebuah keharusan bagi Indonesia dalam negosiasi yang berlangsung untuk dapat mencapai kesepakatan kebijakan yang mendukung perkembangan kekuatan ekonomi Indonesia. Kehadiran negara industri Jepang, Korea 96 Selatan dan negara yang berkembang pesat, Cina dan India, merupakan kesempatan emas bagi pasar dan prospek ekonomi Indonesia ke depannya. Pelaku usaha lokal Indonesia 95% adalah Usaha Kecil Menengah (UKM).

Pada putaran ketujuh perundingan, Indonesia mengusulkan agar RCEP dapat lebih mendorong keterlibatan UKM dalam mata rantai pasok kawasan maupun global. Banyaknya Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia, dalam negosiasi RCEP, Indonesia menekankan perlunya integrasi dari UKM untuk ikut serta dalam RCEP agar dapat mendorong perekonomian Indonesia yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi regional. UKM akan dapat perlindungan dari pemerintah sesuai dengan perundingan dan masih dapat berkembang terus karena mendapatkan keistimewaan dan perlindungan dari pemerintah sesuai dengan kemampuan UKM tersebut. Kemudahan yang diberikan seperti kemudahan bea masuk, prosedur kepabean, harmonisasi standar, akses finansial, dan pemberian bantuan teknis peningkatan kapasitas bagi UKM agar dapat meningkatkan kualitas produk.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan penulis mengenai penelitian ini maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Keadaan perekonomian dunia yang tidak menentu serta berbagai tuntutan yang mengharuskan negara untuk



meningkatkan perekonomiannya sangat mendukung munculnya regionalisasi perdagangan internasional. Indonesia menerapkan sistem ekonomi politik luar negeri, serta pasar yang mengedepankan cara ekspor dan impor barang-barang ke pasar internasional. pengembangan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dengan menciptakan produktivitas barang yang tidak kalah saing dengan produk dari negara-negara berkemajuan serta negara majulainnya. Indonesia cukup aktif dalam berbagai bidang kegiatan ekonomi internasional di kawasan ASEAN, yaitu berbagai FTA yang menjalin kerjasama dengan negara di luar ASEAN seperti Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Australia dan Selandia Baru.

Sesuai dengan teori neoliberalisme, negara tidak dapat menghidupkan kekayaan yang dapat mencukupi pembiayaan dalam perkembangan ekonomi negara. Oleh karena itu, pemerintah perlu untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang melahirkan keadaan-keadaan ekonomi domestik yang dapat menarik investasi asing ke dalam wilayah negara mereka. Kesejahteraan manusia terbaik dapat terwujud dengan memberikan kebebasan kewirausahaan dan keterampilan individu dalam kerangka kelembagaan yang ditandai oleh hak milik pribadi yang kuat, pasar bebas dan perdagangan bebas. Peran negara adalah menciptakan dan mempertahankan kerangka kelembagaan yang tepat untuk praktek-praktek tersebut. RCEP yang merupakan gagasan yang dibicarakan pada masa keketuaan Indonesia di ASEAN pada tahun 2011. Konsep ini disepakati oleh setiap pimpinan negara ASEAN dalam mewujudkan sentralitas ASEAN dalam perdagangan.

Kerangka kerja ini kemudian disahkan pada KTT ke 19 ASEAN dengan integrasi pada tiga sektor pada pilar ekonomi, yaitu perdagangan barang, jasa dan investasi, serta pembentukan kelompok kerja dan kerangka acuan waktu bagi ketiga sektor tersebut. Perundingan ini dimulai sejak 20 November 2012 di

Kamboja dan ditargetkan selesai pada tahun 2015. Setelah perundingan ke 9 cakupan RCEP diperluas pada masalah hakkekayaan intelektual, persaingan usaha dan juga kerjasama ekonomi dan teknis Indonesia memiliki peranan yang penting dalam berbagai kegiatan kerjasama multilateral. Pelaksanaan politik luar negeri Indonesia dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Indonesia akan terus menempatkan diri tidak hanya untuk kepentingan nasional namun juga untuk turut berkontribusi menjaga stabilitas kawasan. Salah tujuan pembentukan RCEP adalah untuk mempertahankan sentralitas ASEAN dalam menjaga tata kelola hubungan antar negara di kawasan dari semakin kuatnya pengaruh negara adikuasa seperti Amerika Serikat dan Cina di ASEAN.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Creswell (2007) "Qualitative Inquiry and Research Design, Chosing, Among, Five Traditions" (London : SagePublications)
- Creswell (2019) "Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran" (Yogyakarta Pustaka Belajar)
- Dunne, Tim & Schmidt, Brian C., (2014), "Realism", dalam John Baylis, et al, The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations, (ed.), 6th edition, Oxford University Press.
- James E. Dougherty dan Robert L (1986) "Contending Theories of The international Relation : A Comprehensive Survey" (New York : Longman)
- KJ. Holsti. (1987) "Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis". (Bandung: Bina Cipta)
- Ken Booth (2011) "Realism redux: contexts, concepts, contests" dalam Booth, Ken, Realism and World Politics, (ed.),

Routledge.

Kenneth Neal Waltz (1979) "Theory of international Politics" (MA: Addison- Wesley)

Muhammad Fitrah dan Luthfiyah (2017) "Metode Penelitian" (Sukabumi: CVJejak)

Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi (2012) "International Relations and Politics, Pearson Education, 5th ed" (USA: Pearson Education)

Robert Powell (1994) "Anarchy in international relations theory: the neorealist-neoliberal debate" International Organization, Vol. 48, No. 2 (Spring, 1994)

Richard K. Ashley (1984) "The Poverty of Neorealism" International Organization Vol. 38 No. 2 (Spring, 1984)

Sugiyono (2015) "Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung:Alfabeta)

## **JURNAL**

Can, E. dan Hastiadi, F. F. (2020). RCEP dari Perspektif Indonesia: Menguji Faktor Kedekatan Pembangunan Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor. Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik. Volume 11 No. 2.

Corong, E., Robert, T., Tsigas, M., & Mensbrugge, D. (2017). The Standard GTAP Model, version 7. Journal of Global Economic Analysis, 2(1), 1- 19.

Dedi Parna (2017) "Kepentingan Indonesia Dalam Menggagas Perundingan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)" JOM FISIP Vol 4 No 1 Universitas Riau

Fitriani, S., A., Hakim, D, B., Widyastutik. (2021). Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 12(2), 103 – 116.

Gants, D. A. (2016). The TPP and RCEP: MegaTrade Agreements For



the Pacific RIM", Arizona Journal of International and Comparative Law, Vol. 33, No. 1.

Gultom, D. (2020). Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): How Indonesia can Maximize the Opportunities an Insider's Perspective. Policy Brief of Center for Indonesian Policy Studies No.6.

M Rifki Maulana (2021) "Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership-RCEP) Dan Pengaruhnya Untuk Indonesia" Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol 5 No 1 Universitas Indonesia

Mia Ayu Wardani, S. M. (2018). Competitiveness and factors affecting Indonesian food industry export to regional comprehensive economic partnership", Vol. 17, No. 2: hal. 185- 198

Muwalliha Syahdani (2021) "Regionalisme Dalam Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): Sebuah Perspektif" Jurnal Pena Wimaya Vol 1 No 1 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Salam, A. R. (2022). "Pemanfaatan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Bagi Peningkatan Ekspor Indonesia". Trade Policy Journal, Vol. 1 No. 1.